

**PENGASUHAN ORANGTUA TERHADAP ANAK
AUTIS DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG
LAWAS**



SKIRIPSI

*Diajukan sebagai syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

AZIJA HAFSYAH SINURAT
NIM. 18 30200076

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGASUHAN ORANGTUA TERHADAP ANAK
AUTIS DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG
LAWAS**



SKIRIPSI

*Diajukan sebagai syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AZIJA HAFSYAH SINURAT
NIM. 18 30200076**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGASUHAN ORANGTUA TERHADAP ANAK
AUTIS DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG
LAWAS**



SKIRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AZIJA HAFSYAH SINURAT
NIM. 18 30200076**

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Facsimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Azija Hafsyah Sinurat
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2025
Kepada Yth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Azija Hafsyah Sinurat yang berjudul: ***"Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Autis Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Dr. Riem Malini Pane, M. Pd
NIP. 198703012015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azija Hafsyah Sinurat
NIM : 1830200076
Fak/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Autis Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang kode etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2025



Azija Hafsyah Sinurat
NIM: 1830200076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Azija Hafsyah Sinurat
NIM : 1830200076
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ***"Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Autis Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 2025
Saya menyatakan,



Azija Hafsyah Sinurat
NIM. 1830200076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,55hitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azija Hafsyah Sinurat
Tempat/Tgl Lahir : Pasar Binanga, 20 Maret 2000
NIM : 1830200076
Fak/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 2025
Yang Membuat Pernyataan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Azija Hafsyah Sinurat
NIM : 1830200076
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Autis Di Desa Pasar Binanga
Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd
NIP. 198807092015032008

Anggota

Dr. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd
NIP. 198807092015032008

CHANRA, S.Sos.L., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 19 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,55
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 165/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2025

NAMA	: Azija Hafsyah Sinurat
NIM	: 1830200076
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Oktober 2025
Dekan



[Handwritten Signature]

Dr. Magdalena, MAg
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Azija Hafsyah Sinurat

Nim : 18 302 00076

Judul : **Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Autis Di Desa Pasar
Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

Latar belakang penelitian ini adalah pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengasuhan orang tua terhadap anak autis karena dari observasi yang dilakukan di lapangan bahwa orang tua yang memiliki anak autis membedakan pola asuh dan cara mendidik bagi anak tersebut. Kondisi tersebut dapat dilihat dari pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Sehingga tidak jarang anak autis ini kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Selain itu dalam pengasuhan anak autis ini orang tua memiliki beberapa hambatan diantaranya adalah hambatan internal dan hambatan eksternal. Salah satu contoh hambatannya dari segi ekonomi karena kebutuhan anak autis ini lebih banyak dari kebutuhan anak normal pada umumnya.

Dari latar belakang tersebut pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian kualitatif ini peneliti ingin menjelaskan skripsi peneliti secara rinci sesuai dengan data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan. Adapun metode pengumpulan datanya melalui observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data primernya adalah 5 orang anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah yang berusia 8-13 tahun.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak autis ini berbeda-beda seperti pengasuhan demokratis, pengasuhan otoriter dan pengasuhan permisif. Dimana semua keinginan orang tua harus dituruti oleh anak tanpa pengecualian, tetapi disini sebagian anak bisa memberikan pendapat sehingga menimbulkan hubungan komunikasi yang harmonis antara anak dan orang tua. Adapun saran penelitian ini adalah hendaknya orang tua anak autis dapat lebih menerapkan pengasuhan yang baik untuk anak-anaknya seperti pengasuhan demokratis karena akan menghasilkan karakteristik anak yang memiliki kepribadian yang positif dan berperilaku yang baik.

Kata Kunci: Orang tua, Anak, Autis

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua umat islam

Skripsi ini berjudul: **“Peran Pemerintah Dalam Pemanfaatan Lahan Lahan Pekarangan Rumah Melalui Bantuan Bibit Tanaman Di Desa Parimburan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak, dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Bapak Dr. Erawati, M.Ag. selaku wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan; Bapak Dr. Ikwanuddin, M.Ag,

selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama; dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dra. Magdalena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan; Bapak Anas Habibi Ritonga, M.A selaku wakil Desakn Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan; Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Akademik Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu **Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi**, selaku ketua Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakawah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidmpuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Riem Malini Pane, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan petunjuk yang sangat berharga bagi penulids dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mursalin selaku Kabag Tata Usaha; Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mebantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmun Komunikasi Universitas Islam Negerei Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dan Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatas kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan ktitik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini terakhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bagi pembaca dan peneliti:

Padangsidimpuan, 2025
Penulis

Azija Hafsyah Sinurat
18 302 00076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Teori.....	12
1. Orang Tua	12
a. Pengertian Orang tua	12
2. Pengasuhan	14
a. Pengertian Pengasuhan	14
b. Jenis-Jenis Pengasuhan.....	16
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengasuhan.....	17
3. Anak Autis	19
a. Pengertian Anak Autis	19
b. Faktor Penyebab Autis Pada Anak	21
c. Tanda-tanda Anak Autis	22
d. Dampak Kelainan Pada Anak Autis	25
4. Hambatan Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Autis	26
a. Pengertian Hambatan.....	26
b. Jenis Hambatan.....	26
B. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Letak Geografis Desa Pasar Binanga	37
2. Visi dan Misi Desa Pasar Binanga	38
3. Kondisi Lingkungan Desa Pasar Binanga	39
4. Jumlah Anak Autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga	41
5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pasar Binanga	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	41
C. Pengolahan dan Analisis Data	42
1. Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Autis di Desa Pasar Binanga	42
2. Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Autis	52
D. Hasil Observasi	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
F. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu keluarga peran orang tua sangatlah penting bagi seorang anak, hal tersebut dikarenakan dengan peran yang dimiliki oleh orang tua tersebut maka akan dapat mempengaruhi perilaku anak.¹ Orang tua juga adalah faktor utama keberhasilan anak baik secara pendidikan dan karakter yang diteladani dari perilaku orang tua. Dengan itu orang tua juga harus dapat memberikan contoh yang baik kepada anaknya sehingga anak tersebut dapat meniru atau melakukan apa yang dilakukan orang tua tersebut. Setiap orang tua akan memiliki perasaan bahagia dan bangga bila memiliki anak sehat, cerdas, seperti kebanyakan anak lainnya, namun bagaimana dengan perasaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, bagi orang tua anak yang berkebutuhan khusus tersendiri dan tidak disamaratakan dengan orang tua lainnya.²

Menjadi orang tua tidak lah pekerjaan yang mudah karena orang tua merupakan bentuk pelayanan yang paling dasar, yang meliputi pengasuhan pendidikan dan pemberian perhatian terutama bagi anak-anaknya baik kepada anak normal dan anak autisme. Hal ini dikarenakan pengasuhan dan pendidikan yang diberikan orang tua dalam sebuah keluarga pada anak-anaknya merupakan dasar pada pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupannya di masyarakat.³ Akan tetapi disini orang tua harus lebih memperhatikan anak yang penyandang autisme karena

¹ Khairuddin, "*Sosiologi Keluarga*", (Yogyakarta: Liberty 2002), hlm. 15.

² Dedy Kustawan, "*Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*", (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 68.

³ Amal, Bachrul Khair, "*Pendidikan Anak Di Usia Dini*" (<http://www.waspada.co.id>.) diakses 13 Agustus 2022, pukul 22.57 WIB.

mereka lebih memerlukan dukungan lebih dari orang tua mereka supaya mereka percaya diri untuk menjalani kehidupan.

Banyaknya beban yang dirasakan orang tua sebagai figur terdekat anak autis dalam mengasuh anak akan menimbulkan stres pengasuhan, dengan hal ini orang tua akan memperparah keadaan anak yang memiliki sindrom autis. Hal ini akan berakibat buruk dalam pengasuhan karena stres yang dialami sering kali membuat orang tua berperilaku tidak sehat dan tidak positif seperti mentelantarkan anaknya dan bahkan berlaku kasar kepada anaknya. Dengan pengasuhan yang tidak sehat ini orang tua juga dapat memperlambat penyembuhan dan perkembangan anak.⁴

Beberapa dampak dari stres pengasuhan antara lain menimbulkan gangguan dalam keluarga, membuat pengasuhan orang tua menjadi tidak efektif sehingga anak menjadi tidak memiliki kemampuan mengatasi dan mengelola emosi.⁵ Dampak yang mempengaruhi orang tua stres dalam pengasuhan anak penyandang autis yaitu dengan kurangnya pengalaman dan belum dapat menerima dengan ikhlas keadaan anak tersebut, pendidikan orang tua, usia orang tua, hubungan orang tua yang kurang kompak dalam pengasuhan, dan yang lebih penting pendapatan ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap stres pengasuhan orang tua.

⁴ Fina Hidayati, “ Pengaruh Pelatihan Pengasuhan Cerdas Terhadap Stres Pengasuhan Pada Ibu Dari Anak Autis” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), hlm. 22.

⁵ Putri Hanna Nurmalia, dkk, “ Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB SE-BANDAR Lampung Tahun 2019-2020” dalam *Jurnal Psikologi konseling*, Vol 18, No 1, Juni 2021, hlm. 935.

Pengasuhan orang tua sangat penting untuk memberikan persiapan dan kualitas terhadap anak. Pengasuhan juga harus dilihat dari kebutuhan dan situasi anak. Namun secara realita banyak orang tua yang kurang mengerti bagaimana pengasuhan pada anak secara optimal dan didukung pengetahuan pengasuhan yang kurang dari orang tua. Pengasuhan orang tua merupakan pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makanan, minuman, pakaian, dan pendidikan) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan).⁶

Autis memiliki ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditujukan dengan penguasaan bahasa yang tertunda, interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang telah terlihat sebelum usia 3 tahun. Gangguan ini mempengaruhi seseorang dengan sangat luas, berat, dan mendalam. Seperti anak autis yang terdapat di Desa Pasar Binanga yang mengalami gangguan bahasa, kesulitan berinteraksi dengan orang lain.⁷ Dengan keadaan yang dialaminya, anak tersebut sering kali menjadi pemberontak, sering menangis hingga menjerit, dan melakukan hal-hal yang menyakiti dirinya sendiri.

Penyebab terjadinya autis antara lain karena adanya keracunan logam ketika anak masih dalam kandungan, seperti *merkuri*, *cadmium*, *rubella kongenital*, *lipidosis serebral*, dan *anomaly kromosom*. Selain itu anak autisme memiliki masalah neorologis dengan *cerebral cortex*, *cerebellum*, otak tengah, otak kecil, batang otak, spon, dan syaraf- syaraf panca indra syaraf penglihatan

⁶ Octaviana, “ Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Autis” (*Skripsi*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019), hlm. 3.

⁷ Observasi Pada Tanggal 05 Oktober 2022 Di Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, pukul 15.30.

atau syaraf pendengaran dan gejala umum yang bisa diamati pada anak autisme adalah gangguan pola tidur, gangguan pencernaan, dan tidak adanya kontak mata, komunikasi satu arah, mengamuk (*temper tantrum*), dan menyakiti diri sendiri.⁸

Banyak juga yang menjelaskan faktor terjadinya autisme itu adalah faktor genetik seperti hereditas yang terjadi pada anak yang memiliki hubungan sedarah atau saudara kandung maupun anak kembar. Selain faktor genetik, ada pula faktor lingkungan yang mempengaruhi terjadinya autisme seperti usia orang tua, infeksi, vaksin MMR, dan ketidak seimbangan sistem syaraf.

Kehadiran anak autisme di dalam keluarga cenderung menimbulkan ketegangan. Orang tua pada umumnya akan mengalami perasaan bersalah dan menunjukkan mekanisme pertahanan diri atau bahkan merasakan kekecewaan yang mendalam, tidak sedikit juga orang tua yang menolak kehadiran anak autisme karena menurut mereka itu adalah sebuah aib dan mereka merasa memiliki anak yang tidak akan pernah membuat mereka bangga. Kehadiran anak autisme dalam keluarga juga harus berhadapan dengan omongan dari masyarakat di sekitarnya. Tidak jarang masyarakat memiliki pandangan negatif bahwa anak autisme dikonotasikan sebagai produk gagal atau bahkan ada yang berani mengatakan kutukan bagi orang tuanya. Sehingga mereka di perlakukan bukan seperti orang yang memiliki potensi.

Lingkungan yang paling dekat dan yang menjadi sasaran bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang adalah keluarga terutama kedua orang tua⁹. Anak

⁸ Sri Wahyuni, “Penyesuaian Diri Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autisme di Dusun Samirano, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta” (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. 4.

autis tidak bisa di perlakukan dengan pola pengasuhan yang sama dengan anak normal. Pengasuhan yang diberikan kepada anak autis harus di perhatikan secara baik, seperti makanan yang diberikan, pendidikan, perhatian dan kasih sayang yang lebih, serta pengobatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Anak autis mempunyai kebutuhan (primer, sekunder, tersier) dan pengakuan eksistensi kemanusiaan yang sama dengan anak normal pada umumnya. Sehingga jangan sampai kita sebagai orang tua memperlakukan anak autis tidak manusiawi, karena mereka juga sama dengan anak normal, hanya saja mereka memiliki kelebihan yang istimewa dan orang tua juga tidak perlu melakukan kekerasan seperti memukul atau merantai kakinya dengan alasan supaya tidak berperilaku agresif, ini sungguh sangat memperhatikan.¹⁰

Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas. Dari observasi awal di Desa Pasar Binanga, diketahui bahwa orang tua yang memiliki anak autis membedakan pola asuh dan cara mendidik bagi anak tersebut. Kondisi tersebut dapat dilihat dari pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya baik di dalam rumah maupun di luar lingkungan rumah. Misalnya seperti, tidak berdialog dengan anak, memarahi anak memukul anak, dan kurangnya perhatian terhadap anak sehingga sering kali tidak terurus bahkan sampai di biarkan pergi kemana saja dan melakukan apa saja, sehingga dengan

⁹ Adrianus Dian Widyatmoko, “ Pola Asuh Pada Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Yang Autis” (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008), hlm. 3.

¹⁰ Farida, “ Bimbingan Keluarga Dalam Membantu Anak Autis” dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 6, No 1, Juni 2015, hlm. 66.

kurangnya perhatian yang diberikan orang tua anak tersebut sering sekali terlantarkan.¹¹

Anak autisme yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak yang mengalami kelainan fisik seperti kerusakan fungsi organ sehingga mengakibatkan gangguan pendengaran, penglihatan, dan gerak. Dengan adanya kerusakan fisik yang dialami anak tersebut sehingga sebagian dari mereka tidak dapat berbicara dengan jelas, bahasa yang susah di pahami dan bahkan ada yang sama sekali tidak dapat mencerna atau memaknai kata-kata yang disampaikan lawan bicaranya. Sebagian dari anak autisme ini juga terkadang memiliki fisik yang sempurna dan bagus tetapi memiliki kelainan mental atau tingkah laku akibat bawaan atau bahkan penyakit.¹²

Adapun anak autisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak autisme yang berada di Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, yang berjumlah 5 orang dengan umur 8-13 tahun. Selain itu pengasuhan orang tua anak autisme di Lingkungan I Desa Pasar Binanga dari segi dokumentasi adalah ada yang bersekolah di sekolah umum seperti orang biasa untuk membantu orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak autisme.

Berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Autisme Di Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas”** dengan bertujuan agar orang tua yang memiliki

¹¹ Observasi Awal Pada Tanggal 03 Oktober 2022 Di Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, pukul 11.30 WIB.

¹² Sumber Data Lokasi Penelitian dan Informasi Anak Autisme, Pada Tanggal 13 Oktober 2023

anak autis dapat menerima atau memperlakukan mereka dengan baik dan memberikan perhatian khusus untuk anak tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan judul “Pengasuhan Orang Tua dalam Terhadap Anak Autis Di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas”, yaitu gambaran orang tua dalam mengasuh anak autis.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Orang Tua

Orang tua menurut Wahib adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Bapak dan Ibu. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak. Selain itu orang tua juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam menghantarkan mereka agar siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah atau ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus seperti autis di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

¹³ Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2 (November 2014), hlm. 190.

2. Pengasuhan

Pengasuhan menurut Jerome Kagan adalah orang tua harus menjelaskan kepada anak bagaimana anak bisa mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap semua hal yang dilakukan, keluarga harus selalu mendukung kegiatan yang dilakukan anak selagi itu merupakan hal yang baik untuk dilakukan.

Pengasuhan sangat menentukan keberhasilan anak. Akan tetapi kesalahan dalam pengasuhan anak akan pula berakibat pada kegagalan dalam pembentukan kepribadian anak. Ayah dan ibu perlu mendiskusikan dan menyepakati tujuan pengasuhan sesuai dengan kondisi anak dan harapan orang tua.¹⁴

Pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuhan Permisif, Demokratis dan Otoriter.

3. Anak Autis

Autis adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks melibatkan keterlambatan dan masalah dalam interaksi sosial, bahasa dan berbagai kemampuan emosional, kognitif, motorik, dan sensorik.¹⁵

Anak autis tidak dapat dilihat secara fisik, mereka hanya dapat dilihat dari perilakunya. Secara umum penyebab anak autis telah banyak diteliti dan dipelajari, tetapi belum ada satu pun penyebab pasti yang tampak berlaku untuk semua gangguan yang ada. Anak autis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 8-13 tahun yang berjumlah sebanyak 5 orang.

¹⁴ Herviana Muarifah Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak" dalam *Jurnal Iain-Bone.ac.id*, Vol 1, No 1, 2021, hlm. 102.

¹⁵ Suprajitno, dkk., "Bina Aktivitas Anak Autis Di Rumah: Panduan Bagi Orang Tua", (Jawa Timur: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 2.

4. Desa Pasar Binanga

Desa Pasar Binanga merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Adapun fokus lokasi di dalam penelitian ini adalah Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan BarumunTengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja hambatan orang tua dalam mengasuh anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan orang tua dalam mengasuh anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pengasuh orang tua terhadap anak autis.

- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan kajian terdahulu yang secara teoritis yang dipelajari di bangku perkuliahan khususnya mata kuliah kesehatan mental.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi subjek penelitian memberikan data dan pemahaman mengenai pengasuhan orang tua terhadap anak autis.
- b. Untuk daerah setempat, penelitian ini dapat memberikan data kepada public, sehingga sangat baik dipertimbangkan untuk bersikap lebih baik terhadap anak autis.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka akan mempermudah penelitian ini, penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori, di dalamnya membahas tentang kajian teori yang mencakup tentang Pengertian orang tua, Pengertian Pengasuhan, Jenis-jenis pengasuhan pada anak autis, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan

pada anak autis, Pengertian anak autis, Faktor-faktor penyebab autis pada anak, Teori tentang tanda-tanda anak autis, serta Hambatan orang tua dalam mengasuh anak autis.

BAB III adalah Metodologi penelitian, di dalamnya membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, pengolahan dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV adalah Hasil penelitian, di dalamnya membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum terdiri atas, gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian yang berada di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Adapun temuan khusus, yaitu pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah, dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam pengasuhan anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

BAB V adalah penutup, di dalamnya membahas tentang tahapan akhir dari penulisan ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam memikul tanggung jawab terhadap anaknya. Kasih sayang orang tua yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan diberikan kepada anaknya secara wajar dan sesuai dengan kebutuhan bagi pertumbuhannya. Orang tua juga harus memberikan kasih sayang yang penuh dengan cinta kasih dan mengabdikan seluruh hidupnya untuk membesarkan anaknya dan memberikan pendidikan yang terbaik sehingga mereka mampu hidup mandiri di masa depan¹⁶.

Bukan hanya dalam hal tanggung jawab dan memberikan kasih sayang. Pada tahap pertama, peran orang tua juga berkewajiban mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan agama, dan pendidikan sosial. Dalam pendidikan agama orang tua dapat mengajarkan bagaimana cara melaksanakan sholat dan berbuat baik kepada sesama manusia, dan mengajarkan tentang sopan santun dan menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Dalam pendidikan sosial orang tua dapat mendidik anaknya agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama.

¹⁶. Nur Afni dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak" *Jurnal MUSAWA Juni 2020*, Vol 12, No 1, hlm. 108-109.

Untuk hidup bersama orang lain¹⁷ dalam masyarakat, agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya¹⁸. Orang tua merupakan orang yang pertama dan yang paling utama bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berharga terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap semua aspek kehidupannya¹⁹.

Setiap keluarga memiliki peranan masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Berikut macam-macam peranan Ayah dan Ibu di dalam keluarga:

1) Ayah

Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anaknya di dalam suatu keluarga. Ayah memiliki peran sebagai pemimpin atau kepala keluarga, pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan sebagai anggota masyarakat.

¹⁷ Efrianus Ruli “ Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak” *Jurnal Edukasi Nonformal* 2020, Vol 1, No 1, hlm. 145.

¹⁸ Novita dkk, “ Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensi PG-PAUD FKIP UNIB* 2017, Vol 2, No 1, hlm. 42.

¹⁹ Yasin Musthofa, “*EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), hlm. 73.

2) Ibu

Ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya di dalam suatu keluarga. Peran utama seorang ibu adalah mengurus segala keperluan rumah tangga. Ibu juga memiliki peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak, ibu juga termasuk guru bagi anak-anaknya, ibu juga dapat menjadi seseorang yang mencari tambahan nafkah di dalam keluarganya, dan ibu juga mempunyai peranan sosial sebagai anggota masyarakat di lingkungan²⁰.

Surah At- Tahrim ayat 6 menjelaskan bahwasanya orang tua dalam islam dituntut untuk bersungguh-sungguh membina, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Tujuannya agar anak-anak tersebut selamat dunia akhirat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²¹

2. Pengasuhan

a. Pengertian Pengasuhan

Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang tua karena anak adalah amanat yang harus di pertanggung

²⁰ Slameto, “ *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*”, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm. 30.

²¹ Al- Qur’an (Kementrian Agama RI: Sygma Examedia Arkanleema, 26 November 2007). hlm. 560.

jawabkan kelak kepada sang khalik. Oleh karena itu orang tua harus mampu memberikan yang terbaik kepada anaknya supaya mereka memiliki prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, baik dari agama, pergaulan maupun lingkungan²².

Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberi perhatian dalam interaksi-interaksi langsung dengan anak (contohnya memberi makan, mengajar, maupun bermain dengan anak). Mereka juga memberikan perhatian melalui tindakan tidak langsung yang bisa muncul dalam berbagai bentuk. Misalnya orang tua berperan sebagai penasihat bagi anak di dalam masyarakat dengan memastikan sekolah dan pendidikan yang baik bagi anak.²³

Pengasuhan merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga masih terdapat pada masa kini ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan²⁴. Pengasuhan merupakan sikap mendidik dan memberikan perlakuan terhadap anak. Kehadiran anak sering membangkitkan kita akan impian masa kanak-kanak, selain mengharapkan kehadiran anak, kelahiran anak juga memunculkan rasa tanggung jawab.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa istilah pengasuhan merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri

²². Rasidi, Moh. Salim, “ *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*” (Jawa Timur: *Academia Publication*, 2021), hlm. 11.

²³ Jane Brooks, *The Process of Parenting Ed.VIII* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 10.

²⁴. Sri Lestari, *Psikologi Keluarga:” Penanaman Nilai dan Penangan Konflik Dalam Keluarga*”, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hlm. 37.

individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, dan membina. Beberapa pola asuh orang tua dalam mengasuh anak- anaknya bisa dalam bentuk sikap atau tindakan verbal maupun non verbal, dan tindakan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, untuk itulah sejumlah ekspresi atau asuhan, didikan atau bimbingan orang tua harus memberikan semaksimal mungkin agar anak- anak dapat menerima asuhan tersebut, sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan kita.²⁵

b. Jenis-Jenis Pengasuhan

Beberapa jenis pengasuhan orang tua yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain pola pengasuhan demokratis, pola pengasuhan otoriter, dan pola pengasuhan permisif. Bentuk- bentuk pola pengasuhan orang tua dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1) Pola Pengasuhan Demokratis

Pola pengasuhan demokratis memberikan anak kebebasan dalam mengungkapkan pendapatnya, atau bahkan mempercayai keputusan yang diambil oleh anak. Namun orang tua juga tetap mengontrol anak dan memberikan batasan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Pola pengasuhan ini dapat menciptakan komunikasi dan hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua dan dengan memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengambil keputusan sendiri, disini orang tua juga mengajarkan tentang

²⁵. Ani Siti Anisa, “ Pola Asuh Orang Tua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter”, *Dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut 2011*, Vol 5, No 1, hlm. 71.

tanggung jawab kepada anaknya atas pendapat atau pilihan yang di ambilnya.

2) Pola pengasuhan Otoriter

Orang tua otoriter merupakan orang tua yang memiliki karakter yang keras, penuntun, kaku, perfeksionis, sulit untuk di ajak berkompromi, sering mengatur, dan cenderung menggunakan hukuman fisik ketika anak melakukan kesalahan. Pola pengasuhan ini dapat membebani pikiran anak sehingga mereka tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya, kurangnya komunikasi yang hangat antara anak dan orang tua, trauma, dan dapat merusak mental.

3) Pola Pengasuhan Permisif

Orang tua dengan pola asuh permisif percaya bahwa cinta dan kasih sayang merupakan kebutuhan bagi anak, dengan pola asuh ini tidak selalu ikut terlibat dalam kehidupan anak, orang tua memberikan kebebasan penuh dengan menerapkan sedikit batasan. Pola pengasuhan ini dapat menimbulkan sifat sepele kepada orang tua, tidak bisa mengatur waktu sehingga lalai dalam kegiatan apapun, menanamkan sifat manja, dan tidak akan bisa mengambil keputusan untuk diri sendiri²⁶.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pengasuhan

1) Faktor Keluarga Asal

Faktor keluarga asal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing orang tua yang pada akhirnya mempengaruhi

²⁶. Nur Hasanah, Sugito, “ Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini”, *Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta: 2020, Vol 4, No 2, hlm. 917.*

penggunaan bentuk pola asuh yang di terapkan oleh orang tua pada anak-anaknya. Faktor dari dalam diri masing- masing orang tua ini meliputi aspek pribadi, identitas, dan diri seseorang. Faktor ini dasarnya merupakan sintesa hasil dinamika dua pribadi (ayah dan ibu) dalam mengasuh dan mendidik anak. Pada dasarnya hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas persepsi orang tua tersebut terhadap anak.

2) Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya

Dalam faktor lingkungan sosial dan budaya membawa pengaruh yang sangat kuat bagi orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Hal ini dikarenakan pola asuh yang berkembang di masyarakat terbentuk menjadi kebiasaan yang turun temurun.

3) Faktor Kepribadian dan Karakteristik Anak

Terdapat tiga tipe-tipe kepribadian yang umumnya terdapat pada anak. Ketiga tipe tersebut antara lain:

a) Tipe Mudah

Anak dengan kepribadian tipe mudah ini cenderung memiliki suasana hati yang positif dan cenderung tidak rewel. Dengan suasana hati yang tidak rewel mereka akan mudah memahami situasi dan lebih mudah berbaur dengan orang baru.

b) Tipe Sulit

Anak dengan tipe ini cenderung bereaksi secara negatif dan sering kali menangis. Mereka yang sering memiliki sifat yang negatif

terhadap kegiatan rutin dan lamban untu beradaptasi dengan orang baru, lingkungan baru dan akan sulit untuk meyesuaikan diri dengan situasi. Selain itu, makanan dan mainan barupun akan sulit untuk diterimanya. Anak-anak dengan tipe ini akan sulit untuk di beri pengertian sesuai dengan harapan orang tuanya.

c) Tipe *Slow to Warm Up*

Anak dengan tipe ini cenderung memiliki aktivitas yang rendah. Mereka juga menunjukkan suasana hati yang negatif (namun sedikit lebih baik dari tipe sulit). Selain itu, mereka memiliki penyesuaian diri yang lamban, namun mudah untu ditenangkan. Anak-anak dengan tipe ini tidak mudah untuk diberi pengertian dan penjelasan sehingga orang tuanya harus lebih dituntut usaha yang cukup kuat dan kesabaran yang ekstra²⁷.

3. Anak Autis

a. Pengertian Anak Autis

Pengertian anak autis memiliki banyak makna, tergantung dari sudut mana pengertian itu diambil. Autisme dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Penyimpangan tersebut memiliki nilai lebih atau kurang. Efek penyimpangan yang dialami seseorang dapat mengundang perhatian orang-orang yang ada di sekelilingnya baik sesaat maupun berkelanjutan. Istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan

²⁷. Adrianus Dian Widyatmoko, “ Pola Asuh Pada Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Yang Autis” (*Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008), hlm. 11-13.

penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik sosialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan penglihatan, pendengaran, kemampuan berpikir, sosialisasi, dan pergerakan²⁸.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۚ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۚ وَاعْفِرْ لَنَا ۚ وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۚ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.²⁹

Autisme bisa terdeteksi pada anak yang berumur paling sedikit 1 tahun. Pada umumnya autisme ini lebih banyak menyerang anak laki-laki dari pada anak perempuan. Gejala autis timbul sebelum umur 3 tahun, pada sebagian anak gejala-gejala itu sudah ada sejak lahir. Sebagai orang tua yang cermat akan memantau perkembangan anaknya dan sudah akan melihat keganjilan sebelum anaknya berumur 1 tahun, yang sangat

²⁸. Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hlm. 2.

²⁹ Al- Qur'an Tajwid (Kementrian Agama RI: Sygma Examedia Arkanleema, 26 November 2007). hlm. 49.

menonjol ialah tidak adanya atau sangat kurangnya tatap mata. Semua itu tergantung pada sifat dan pribadi masing- masing anak karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda tetapi secara garis besar, autisme merupakan gangguan perkembangan, mental, dan fisik³⁰.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa anak autisme adalah kelainan perkembangan sistem saraf pada seseorang yang dialami sejak lahir maupun saat masa balita dengan akibat kekurangan komunikasi dengan orang lain dan tidak tergantung pada ras, suku, strata ekonomi, strata sosial, tingkat pendidikan, geografis tempat tinggal, maupun jenis makanan.

b. Faktor Penyebab Autisme Pada Anak

1) Faktor Genetika

Penelitian yang dilakukan pada anak kembar dihasilkan bahwa anak kembar kemungkinan besar mengalami gangguan autisme. Karena para ahli genetika telah mengidentifikasi sebanyak 20 gen merupakan penyebab spektrum autisme. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa faktor genetika berpengaruh terjadinya autisme.

2) Ketidakseimbangan Kimiawi

Gejala autisme juga berhubungan dengan makanan atau kekurangan kimiawi di badan. Alergi terhadap makanan tertentu, seperti bahan-bahan yang mengandung daging, susu, tepung gandum, dan bahan pengawet dan dihubungkan juga dengan ketidak seimbangan hormonal, peningkatan kadar dari bahan kimiawi tertentu di otak.

³⁰. Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta, 2010), hlm. 6.

3) Faktor Orang Tua

Pada dasarnya faktor orang tua sangat dominan sekali terhadap perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikis. Orang tua merupakan sumber utama dalam mencetak dan membina seorang anak menjadi anak yang baik. Dengan didikan yang diwarnai kekerasan dengan hukuman fisik, agresif verbal yang menonjol, perceraian, dan anak yang kelahirannya tidak di inginkan sehingga sering mengalami *child abuse* yang menyebabkan anak menarik diri³¹.

4) Faktor Lain

Faktor lain juga dapat terjadi sebelum dan sesudah kelahiran dapat merusak otak seperti virus rubella yang terjadi selama kehamilan dapat menyebabkan kerusakan sistem syaraf. Faktor lain juga dapat dilihat dari usia orang tua saat memiliki anak, makin tua usia orang tua saat memiliki anak maka makin tinggi resiko anak tersebut menderita autisme.

c. Tanda-Tanda Anak Autis

Anak autis ditandai oleh perilaku yang utama, yaitu bermasalah dan berbeda dengan anak lainnya. Autisme diketahui sejak anak berusia 2 tahun, autisme memiliki gejala yang beragam, akan tetapi keragaman tersebut masih dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu, Kelainan dalam

³¹. Sri Wahyuni, “ Penyesuaian Diri Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autis Di Dusun Samirono, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta” (Skripsi Universitas Yogyakarta, 2011), hlm. 35.

interaksi sosial, kelainan dalam komunikasi, kelainan dalam perhatian, dan perilaku yang berulang³².

Adapun tanda-tanda anak autis terbagi menjadi enam bagian sebagai berikut:

1) Komunikasi

Anak autis mengalami beberapa gangguan antara lain pada cerebellum yang berfungsi dalam sensorik, mengingat, perhatian dan kemampuan bahasanya. Sekitar 50 % anak autis mengalami keterlambatan dalam berbahasa dan berbicara. Anak autis sering mengoceh tanpa arti yang dilakukan secara berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dimengerti orang lain, berbicara tidak digunakan untuk berkomunikasi, serta senang meniru atau membeo.³³

Adapun komunikasi yang dimaksud adalah:

- a) Perkembangan bahasa lambat.
- b) Anak tampak seperti tuli, sulit bicara, atau pernah bicara tapi kemudian sirna.
- c) Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan artinya.
- d) Mengoceh tanpa arti berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain.
- e) Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu.

³². Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus* (Ghalia Indonesia, cet-1, 2014), hlm. 90.

³³ Agus Sunarya, *Terapi Autisme, Anak Berbakat, dan Anak Hiperaktif*, (Jakarta: Progres, 2004), hlm. 10.

2) Interaksi Sosial

Gangguan interaksi sosial ditunjukkan anak dengan menghindari bahkan menolak kontak mata, tidak mau menoleh jika dipanggil, tidak ada usaha untuk melakukan interaksi dengan orang lain, lebih senang bermain sendiri, tidak dapat merasakan empati, menjauh jika didekati untuk diajak bermain, selain itu anak berinteraksi dengan orang lain dengan cara menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkannya.³⁴

Adapun interaksi sosial yang dimaksud adalah:

- a) Penyandang autisme lebih suka menyendiri.
- b) Tidak ada atau sedikit kontak mata atau menghindari untuk bertatap.
- c) Tidak tertarik untuk bermain bersama teman.

3) Perilaku

Anak autisme mengalami gangguan pada sistem *limbic* yang merupakan pusat emosi sehingga menyebabkan kesulitan mengendalikan emosi, mudah mengantuk, marah agresif, menangis tanpa sebab, takut pada hal-hal tertentu. Anak menyukai rutinitas yang dilakukan tanpa berpikir dan dapat berpengaruh buruk jika dilarang dan membangkitkan kemarahannya. Anak autisme menunjukkan pola perilaku, minat, dan kegiatan yang terbatas, pengulangan dan stereotipik.

Adapun perilaku yang dimaksud adalah:

³⁴ Yosfan Azwandi, *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*, (Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Kependidikan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 12.

- a) Dapat berperilaku berlebihan (*hiperaktif*) atau kekurangan (*deficit*).
- b) Memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti bergoyang-goyang, mengepakkan tangan, berputar-putar dan melakukan gerakan yang berulang-ulang.
- c) Dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong.

4) Emosi

Adapun emosi yang dimaksud adalah:

- a) Sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis, tanpa alasan.
- b) Temptantrum (mengamuk tidak terkendali), jika dilarang tidak diberikan keingannya.
- c) Kadang-kadang anak berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri.³⁵

d. Dampak Kelainan Pada Anak Autis

Kelainan atau ketunaan pada aspek fisik, mental, maupun sosial yang dialami oleh seseorang akan membawa konsekuensi tersendiri bagi penyandang, baik secara keseluruhan atau sebagian, baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Kondisi kelainan yang disandang seseorang akan memberikan dampak kurang menguntungkan pada kondisi psikologis maupun psikososialnya.

Kondisi kejiwaan anak berkelainan semakin tidak menguntungkan, ketika lingkungan dan keluarga tidak memberikan respons yang positif dalam menyikapi kelainan anak. Kelainan yang dimiliki anak sering kali

³⁵ Septy Nurfadhillah, dkk, Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme), *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 3, Desember 2021, hlm. 463-464. Diakses tanggal 10 September 2024, Pukul 10.58 WIB.

menimbulkan masalah bagi lingkungannya, kehadirannya secara tidak langsung mengundang berbagai dimensi sikap dan tanggapan lingkungan terhadap anak yang memiliki kelainan³⁶.

4. Hambatan Orang Tua dalam Mengasuh Anak Autis

a. Pengertian Hambatan

Dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hambatan diartikan sebagai halangan ataupun rintangan.³⁷ Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan pengasuhan orang tua terhadap anak autis, hal-hal apa saja yang dialami orang tua yang memiliki anak autis dalam pengasuhannya dan bagaimana cara orang tua tersebut untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam mengasuh anak autis. Adapun hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi dua macam yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.

b. Jenis Hambatan

1) Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri anak. Hambatan ini dapat berupa sikap anak yang sulit untuk melakukan sosialisasi dengan sekitar ataupun dengan anak-anak lain, tidak memperdulikan bahaya yang akan terjadi, serta tidak cepat tanggap

³⁶. Muhammad Efendi, Op. Cit., hlm. 14-15.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke 2 ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm, 385.

terhadap isyarat yang diberikan dan suka mengurung diri sendiri atau lebih senang sendiri.

2) Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan dari luar diri anak seperti faktor ekonomi dan peran orang tua yang tidak menguntungkan bagi anak autis yang tidak mampu memberikan kasih sayang dan menyerahkannya kepada sekolah SLB terdekat. Sehingga status sosial dan faktor ekonomi akan memiliki pandangan yang berbeda bagaimana cara menerapkan pengasuhan yang tepat dan dapat diterima oleh anak yang mengalami autis.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhabni dengan judul skripsi “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Autis”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak autis dan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak autis. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis dimana sama-sama membahas atau menjabarkan tentang anak autis dan bagaimana orang tua dalam mengasuh anak autis tersebut. Perbedaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Dian Widyatmoko dengan judul skripsi “Pola Asuh Pada Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Yang

³⁸ Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Arca, 1994), hlm. 392.

Autis”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2008. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mengasuh dan menangani anak autis, serta mengetahui bagaimana pola asuh yang ideal untuk anak autis dengan melihat berbagai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang anak autis, menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang pola asuh keluarga tersebut terhadap anggota keluarga yang autis sedangkan penulis lebih terfokus kepada peran orang tuanya terhadap anak nya tersebut anak yang mengalami autis.

3. Jurnal Jom Fisip, peneliti Randi Wahyu Merianto dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menangani Anak Autis”, Volume. 3, Nomor. 1, Februari 2016. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Khusus Anak Mandiri, tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menggambarkan karakteristik yang dimiliki anak autis dan bagaimana peran orangtua dalam menghadapi anak autis. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam mengasuh atau menangani anak yang autis. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti meneliti pengasuhan orang tua terhadap anak autis dengan terjun langsung ke lingkungan masyarakat yang berada di Desa Pasar Binanga sedangkan peneliti ini meneliti langsung di sekolah khusus anak yang memiliki kebutuhan khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Desember 2024.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena di desa ini ada beberapa orang tua yang memiliki anak autis yang berjumlah 5 orang yang berumur 8-13 tahun.

B. Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara *holistic* dan dengan cara *deskriptif* dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹

Tujuan penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm.6.

hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁴⁰ Peneliti ingin menggambarkan bagaimana Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Autis di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suliyanto adalah penelitian kualitatif yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Subjek penelitian ini adalah orang tua dari anak yang mengalami autis, Kepala Desa, tetangga anak yang mengalami anak autis di Desa Pasar Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.

⁴⁰ Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm. 25.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu orang yang lebih mengetahui tentang informasi terkait dengan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 anak dan 5 pasangan orang tua yang memiliki anak autis yang ada di Desa Pasar Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Alasan peneliti memilih 5 anak ini karena sudah memiliki identitas masing-masing dengan pemilihan sample yaitu *purposive sample*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁴¹ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah Kepala Desa dan tetangga anak yang mengalami autis di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴² Proses

⁴¹ Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling, Jurnal Quanta, Vol. 2. No. 2, Mei 2018, e-ISSN: 2614-2198, hlm. 132 Diakses tanggal 16 Maret 2024.

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

pelaksanaan observasi ini berupa pengamatan dan pendengaran. Setiap observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi.

Tujuannya agar setiap informasi data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya dalam proses penelitian dan untuk membatasi ingatan maka perlu dilakukan pembuatan catatan sebagai berikut:

- a. Membuat daftar kegiatan yang akan diobservasi.
- b. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian.
- c. Mengobservasi anak autisme di Desa Binanga, Kecamatan Barumun Tengah,

Kabupaten Padang Lawas

Jenis observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dimana observasi non partisipan yang dimaksud adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁴³ Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.⁴⁴ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diajukan. Bentuk wawancara ada dua yaitu:

⁴³ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 111.

⁴⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179.

- a. Wawancara Terstruktur, yang memperlihatkan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini biasa memakan waktu yang relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dibuat. Sehingga jawaban yang diberikan oleh responden kepada peneliti adalah jawaban baku dan tidak menyebar.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi peneliti masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁴⁵

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara antara lain:

- a. Membuat daftar pertanyaan wawancara.
- b. Mendatangi orang yang ingin diwawancarai.
- c. Memberikan pertanyaan kepada orang yang ingin diwawancarai.
- d. Membuat kesimpulan apa yang telah mereka jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang peneliti dapatkan di lapangan. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa.⁴⁶ Dokumentasi dan foto-foto yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian itu adalah catatan-catatan serta foto-

⁴⁵ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006) , hlm. 102.

⁴⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 221.

foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dilakukan setelah data terkumpul dengan tujuan menemukan informasi yang berguna. Huberman dan Miles menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut.

2. Penyajian

Penyajian data adalah tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti.

Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.⁴⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.⁴⁸

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Membandingkan dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu metode pengumpulan data yang pada umumnya

⁴⁷ Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2018), hlm. 49.

⁴⁸ Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, hlm. 91.

⁴⁹ Suharsimi arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 190.

digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Pasar Binanga

Secara geografis, Kabupaten Padang Lawas terletak antara 1 26' Lintang Utara dan 2 11' lintang Selatan dan antara 91 01-'95 53' Bujur Timur. Pasar Binanga merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun batas-batas wilayah Desa Pasar Binanga yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siboris Bahal.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Janji Raja.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Siolip.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Binanga.

Di Desa Pasar Binanga terdiri dari 5 lingkungan yaitu lingkungan 1 sampai lingkungan 5, dan Desa Pasar Binanga memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.390 jiwa, jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 800 KK, jumlah laki-laki sebanyak 1.802 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.580 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Pasar Binanga sebagai Petani, Wiraswasta dan PNS.⁵⁰

Adapun jumlah penduduk Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas berdasarkan Wek, sebagai berikut:

⁵⁰ Dokumentasi Letak Geografis Desa Pasar Binanga, Pada tanggal 15 September 2024.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Lingkungan

No	Uraian	Jumlah Penduduk
1	Lingkungan I	754 Orang
2	Lingkungan II	621 Orang
3	Lingkungan III	654 Orang
4	Lingkungan IV	711 Orang
5	Lingkungan V	650 Orang
	Jumlah	3.390 Orang

Sumber data: Jumlah Penduduk Berdasarkan Lingkungan Desa Pasar Binanga Tahun 2024.

2. Visi dan Misi Desa Pasar Binanga

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan lingkungan. Penyusunan visi desa Pasar Binanga dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa Pasar Binanga seperti kepala desa Pasar Binanga, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda serta lembaga masyarakat di desa Pasar Binanga pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa Pasar Binanga seperti satuan kerja di wilayah pembangunan di Kecamatan Barumun Tengah mempunyai titik berat sector ekonomi, sosial budaya, sandang pangan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, mengentaskan kemiskinan. Maka dari pertimbangan diatas, Visi desa Pasar Binanga adalah “Mewujudkan Masyarakat Desa Pasar Binanga Bertaqwa, Sejahtera, berbudaya Maju Bersama Mensukseskan Pembangunan Desa yang Kualitas”.

Selain penyusunan visi, juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa Pasar Binanga agar

tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi. Adapun misi desa Pasar Binanga yaitu;

- a. Meningkatkan SDM masyarakat yang selalu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Melanjutkan program-program periode sebelumnya.
- c. Pelaksanaan pembangunan jalan dan membuat jalan baru yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Pasar Binanga sarana dan prasarana sesuai dengan yang diprioritaskan masyarakat.
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pertanian, yang bisa dikembangkan melalui petani yang ada di desa Pasar Binanga.
- e. Menjunjung tinggi sifat kerja sama dalam menciptakan kerukunan.⁵¹

3. Kondisi Lingkungan Desa Pasar Binanga

a. Kondisi Sosial

Banyak kegiatan organisasi masyarakat di desa Pasar Binanga di Lingkung I, seperti remaja Masjid, Jama'ah Yasin, Tahlil, Posyandu, kelompok pengajian yang merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Tabel 2
Kesejahteraan Warga

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	220 KK
2	Jumlah Penduduk Miskin	120 KK
3	Jumlah Penduduk Sedang	100 KK

Sumber Data: Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kesejahteraan Warga Desa Pasar Binanga Tahun 2024.

⁵¹ Dokumentasi Visi dan Misi Desa Pasar Binanga, pada tanggal 23 September 2024.

b. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ke lokasi penelitian bahwa kondisi lingkungan di desa Pasar Binanga terdapat beberapa keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus atau autisme yang membuat orang tua kesulitan untuk mengasuh dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang dimana di lingkungan tersebut kebanyakan anak normal yang membuat anak autisme merasa seperti diasingkan sehingga membuat beberapa orang tua memiliki hambatan dalam pola pengasuhan anak-anak mereka.

c. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian penduduk Lingkungan I Desa Pasar Binanga bergerak di bidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan kerja yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Desa Pasar Binanga adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil, pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. Tingkat angka kemiskinan di Lingkungan I Desa Pasar Binanga yang masih tinggi menjadikan Desa Pasar Binanga harus bisa mencari peluang kerja yang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Sehingga bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus atau autisme tidak ada hambatan dalam proses tumbuh kembang anaknya,

karena anak autis membutuhkan perhatian khusus daripada anak normal dan tentunya memiliki biaya yang tidak sedikit.

4. Jumlah Anak Autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga

Adapun jumlah anak autis yang berada di Lingkungan I Desa Pasar Binanga berjumlah 5 orang yang berusia 8-13 tahun.

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pasar Binanga

Adapun struktur organisasi Pemerintah Desa Pasar Binanga sebagai berikut:

Tabel 3
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Pasar Binanga

No	Jabatan	Nama Pejabat
1	Kepala Desa	Amril Pauzi Hasibuan
2	Sekretaris Desa	Muhammad Habibi Siregar
3	Kaur Keuangan	Amran Husein Daulay
4	Kaur Pembangunan	Muhammad Asrul Tanjung
5	Kaur Pemerintahan	Maruli Risky Hasibuan
6	Kaur Kesejahteraan	Siti Saleha Nasution
7	Kaur Pelayanan	Endar Muda Dalimunthe

Sumber Data: Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Pasar Binanga Tahun 2024.

B. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskripsi penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tenga. Data penelitian diperoleh dari kepala desa yaitu anak yang berkebutuhan khusus di Desa Pasar Binanga yang berjumlah 5 orang yang berusia 8-13 tahun.

Secara umum deskripsi data penelitian bertujuan untuk menjelaskan gambaran data yang tersebar di lapangan. Adapun data penelitian anak autis di Desa Binanga sebagai berikut:

Tabel 4
Data Penelitian Anak Autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga

NO	Nama Anak Autis	Nama Orang Tua Anak Autis	Usia	Sekolah
1	Almar	Purnomo dan Lilis	13 Tahun	SD 0102 Pasar Binanga
2	Bintang	Sarwedi Nurlailan	10 Tahun	SD 0201 Pasar Binanga
3	July	Kandaud dan Borlian	10 Tahun	Tidak Sekolah
4	Zaky	Tondi dan Ruqiah	9Tahun	Tidak Sekolah
5	Halomoan	Parulian dan Samsiah	8 Tahun	Tidak Sekolah

Sumber Data: Data Penelitian Anak Autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Tahun 2024

Adapun hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam pengasuhan anak autis adalah hambatan internal dimana di dalam hambatan ini sikap anak yang sulit untuk melakukan sosialisasi dengan sekitar ataupun dengan anak-anak lain, tidak memperdulikan bahaya yang akan terjadi, serta tidak cepat tanggap terhadap isyarat yang diberikan dan suka mengisolasi diri sendiri ataupun lebih senang menyendiri. Selain itu ada juga hambatan eksternal yang merupakan hambatan dari luar diri anak yang meliputi faktor ekonomi dan peran orang tua yang tidak menguntungkan bagi anak autis yang tidak mampu memberikan kasih sayang dan menyerahkannya kepada sekolah SLB terdekat.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Autis di Desa Pasar Binanga

Pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Lingkungan I Desa Pasar binanga sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan responden 1 (Lilis Orang Tua dari Almar)

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga yang didukung dengan hasil wawancara dengan Lilis yang merupakan orang tua dari Almar, bahwa ia mengatakan:

*“Mendidik anak supaya menjadi anak yang baik, memberikan didikan yang baik bagi anak merupakan salah satu tanggung jawab orang tua, akan tetapi terkadang karena saya dengan suami saya sibuk berjualan jadi anak saya sering tidak saya perhatikan, bahkan saya hanya memberi uang jajan agar tidak mengganggu saya ketika bekerja dan ketika anak saya nakal saya sering memukul dan mencubitnya. Namun saya tetap berusaha untuk bisa mencukupi semua kebutuhannya”.*⁵²

Menurut Lilis salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu dengan mencukupi nafkahnya sehari-hari walaupun ia sebagai orang tua terkadang sibuk dengan urusannya sendiri tetapi ia masih mengusahakan yang terbaik untuk anaknya agar anaknya bisa menjadi baik dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Lilis juga mengatakan:

“Anak-anak saya kalau mau pergi kemana-mana selalu minta izin sama saya atau mau pergi bersama temannya ataupun ingin pergi bermain, ya saya biasanya kasih izin tetapi kadang juga tidak saya beri izin karena takut anak saya kenapa-kenapa diluar di luar batas pengawasan saya kan tidak semua orang baik diluar sana”.

Menurut Lilis jika anak ingin bergaul dengan teman-temannya maka akan diberikan kebebasan yang penting anaknya tidak menginap di rumah temannya dan sudah menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu dan kebersihan rumah karena hal seperti itu bagi Lilis sudah biasa dikerjakan oleh Almar.

Lilis Mengatakan *“ anak-anak saya kalau minta uang pasti langsung saya kasih, tetapi saya tanya dulu untuk apa uangnya, kalau untuk keperluan sekolah ya saya berikan atau untuk sekedar jajan agar dia tidak mengganggu saya ketika saya sedang sibuk bekerja. Biasanya dulu dia kalau minta uang ke saya selalu 2000 tetapi berulang-ulang sampai saya bosan mendengarnya. Ketika saya tidak memberikan uang dia akan marah-marah dan teriak-teriak”.*⁵³

⁵² Lilis, Orang Tua Anak Penyandang Autis, Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2024.

⁵³ Lilis, Orang Tua Anak Penyandang Autis Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2024.

Menurut Lilis alasan pertama memberikan apa yang diminta oleh anak jika yang diminta itu memang penting dan untuk keperluan sekolah. Kemudian karena kalau tidak dituruti anaknya akan mengamuk dan suka marah maka dari itu menurut Lilis lebih baik mencari aman dengan menuruti apa keinginan anaknya.

Adapun tanda-tanda anak autis yang dialami oleh Almar adalah gangguan komunikasi. Gangguan komunikasi yang dimaksud disini yaitu: Perkembangan bahasa yang lambat, anak tampak seperti tuli, sulit bicara, atau pernah bicara kemudian sirna, mengoceh tanpa arti berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

Adapun jenis pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada Almar adalah pengasuhan otoriter, dimana pengasuhan otoriter ini merupakan pengasuhan orang tua yang memiliki karakter yang keras, penuntun, kaku, perfeksionis dan cenderung menggunakan hukuman fisik ketika anak melakukan kesalahan.

b. Hasil Wawancara dengan Responden 2 (Sarwedi Orang Tua dari Bintang)

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga yang didukung dengan hasil wawancara dengan sarwedi yang merupakan orang tua dari Bintang, bahwa ia mengatakan:

“Namanya juga orang tua kan semuanya harus bisa, bisa mengasuh, merawat, apa yang perlu si kakak dipenuhi, pakaiannya, pokoknya semuanya yang kira-kira masih sanggup bapaknyaenuhi. Pada dasarnya sama seperti orang tua yang lain juga, pasti setiap orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya, apalagi anak saya kan

agak beda dari anak-anak pada umumnya jadi pengawasan saya dengan istri juga harus lebih ekstra.”⁵⁴

Selain itu Sarwedi juga mengatakan:

“Saya dan istri juga mengajarkan anak-anak saya disiplin biar rapi, wangi dan bersih, kalau sudah siap bermain mainannya harus dirapikan dan kalau sudah sore harus mandi supaya wangi, semua masalah disiplin memang saya terapkan kepada semua anak saya karena kan kebersihan juga sebagian dari iman agar anak-anak saya juga terbiasa disiplin sampai dewasa nanti.”

Selain itu Amril Hasibuan (Kepala Desa Lingkungan I Pasar Binanga) juga mengatakan:

“Saya sebagai Kepala Desa di Lingkungan I Pasar Binanga sangat mendukung peran orang tua yang sangat aktif untuk anak autis, karena menurut saya pribadi anak autis adalah bagian dari masyarakat yang harus diberikan perhatian dan dukungan yang lebih agar anak autis bisa berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan dengan baik tanpa harus takut merasa diasingkan, sehingga sangat penting untuk menciptakan suasana lingkungan yang baik agar anak autis bisa berkembang secara optimal.”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengasuhan orang tua dalam mengasuh anak autis adalah harus mampu menjalankan peran sebagai seorang ibu dan ayah bagi anak-anaknya dan setiap orang tua pasti ingin mendidik anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang baik dan berakhlak mulia. Selain itu walaupun anaknya memiliki perbedaan pada anak normal lainnya tetapi ia mengajarkan bahwa setiap anaknya harus terbiasa untuk disiplin, terlihat rapi dan bersih. Mereka harus bisa merawat kebersihan diri sendiri, karena

⁵⁴ Sarwedi, Orang Tua Anak Penyandang Autis Di Desa Pasar Binanga, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2024.

menurutnya disipilin juga dapat menjaga anak-anaknya dari segala macam jenis penyakit.

Adapun tanda-tanda anak autis yang dialami oleh Bintang adalah gangguan interaksi sosial. Gangguan interaksi sosial yang dimaksud disini yaitu: Penyandang autis lebih suka menyendiri, tidak ada atau sedikit kontak mata atau menghindari untuk bertatapan, dan tidak tertarik untuk bermain bersama teman.

Adapun jenis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada Bintang adalah pengasuhan demokratis, dimana pengasuhan demokratis yang dimaksud yaitu pengasuhan orang tua yang memiliki komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak dan dengan memberikan anak pengertian mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

c. Hasil Wawancara dengan Reponden 3 (Borlian Orang Tua dari July)

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga yang didukung dengan hasil wawancara dengan Borlian yang merupakan orang tua dari July, bahwa ia mengatakan:

*“Orang tua harus bisa mendidik anak dengan baik seperti menyuruh anak mengaji, sholat supaya anak saya memiliki akhlak yang baik dan menasehati untuk mendoakan ayah dan ibunya yang sudah meninggal, walaupun anak saya tidak sekolah tetapi saya tetap mendidiknya agar bisa menjadi anak yang pintar seperti anak-anak lainnya”.*⁵⁵

⁵⁵ Borlian, Orang Tua Anak Penyandang Autis Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2024.

Menurut Borlian tugas sebagai orang tua yaitu memiliki anak dengan menanamkan pendidikan agama kepada anak sejak dini seperti menasehati anak mengaji dan sholat agar anak memiliki akhlak yang baik dengan orang tua maupun dengan orang lain. Karena setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang sukses di dunia dan diakhirat serta dibekali dengan akhlak yang mulia.

Borlian juga mengatakan:

“Anak saya jarang keluar rumah dan terbiasa selalu di rumah karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena anak saya berbeda dengan anak-anak lainnya, makanya terkadang anak saya sering di bully dan lebih sering bermain dengan saya atau ayahnya di rumah”.

Selain itu Rida (Tetangga July Anak Autis) juga mengatakan:

“Saya merupakan tetangga dari july, menurut saya kita sebagai tetangganya harus ikut memberikan dukungan perhatian lebih kepada anak autis untuk tumbuh kembangnya, seperti July susah untuk berinteraksi dengan temannya seperti dengan anak saya, saya sering menyuruh anak saya untuk mengajak july bermain tetapi july lebih suka bermain sendiri dirumah”

Menurut Borlian, anaknya lebih sering berada di rumah bermain dengan anggota keluarga daripada ke luar rumah, karena anaknya tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan sering di bully oleh orang-orang di sekitarnya.

Adapun tanda-tanda anak autis yang dialami oleh July adalah gangguan perilaku. Gangguan perilaku yang dimaksud disini yaitu: Dapat berperilaku berlebihan (*hiperaktif*) atau kekurangan (*deficit*), memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti bergoyang-goyang,

mengepakkan tangan, berputar-putar dan melakukan gerakan yang berulang-ulang, dan dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong.

Adapun jenis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada July adalah pengasuhan permisif, dimana pengasuhan permisif yang dimaksud disini adalah orang tua yang tidak selalu terlibat dalam kehidupan anak, orang tua memberikan kebebasan penuh dengan menerapkan sedikit batasan, tidak bisa mengatur waktu sehingga lalai dalam kegiatan apapun. Seperti dalam penelitian ini orang tua bintang bersikap cuek dan kurang peduli terhadap anak dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan anaknya.

d. Hasil Wawancara dengan Responden 4 (Tondi Orang Tua dari Zaky)

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga yang didukung dengan hasil wawancara dengan Tondi yang merupakan orang tua dari Zaky, bahwa ia mengatakan:

“Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, dan setiap orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak, namun anak saya memiliki keistimewaan dan berbeda dengan anak-anak pada umumnya, anak saya tidak bisa melakukan apa-apa, dia hanya berdiam diri di rumah karena memang tidak bisa melakukan apa-apa. Oleh sebab itu saya sebagai orang tua Zaky harus memberikan perhatian lebih kepada Zaky agar dia tidak merasa tidak diperdulikan”.⁵⁶

Menurut Tondi, setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk tumbuh kembang setiap anak dan orang tua juga memiliki peranan

⁵⁶ Tondi, Orang Tua Anak Penyandang Autis Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2024.

penting terhadap perkembangan seorang anak, namun anaknya tidak bisa melakukan apa-apa hanya bisa berdiam diri di rumah dan ia sebagai orang tua harus memberikan perhatian yang lebih untuk anak nya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ruqiah yang merupakan ibu dari Zaky, bahwa ia mengatakan:

“Sebagai seorang ibu saya sebenarnya merasa terpukul melihat anak saya tidak bisa melakukan apa-apa seperti anak-anak pada umumnya, namun walaupun anak saya tidak sekolah saya tetap menjadi guru utama untuk anak saya untuk tetap bisa mendidiknya agar menjadi anak yang baik, dan berusaha untuk memenuhi semua permintaan yang diminta oleh anak saya, contohnya dia minta mainan pasti saya beri”.⁵⁷

Menurut Ruqiah, sebagai seorang ibu pasti menginginkan anak yang bisa melakukan apa-apa seperti anak yang lain, namun ia tidak merasa putus asa, walaupun anaknya tidak sekolah ia tetap menjadi guru terbaik untuk anaknya, tetap berusaha mendidik anaknya agar bisa menjadi anak yang baik.

Adapun tanda-tanda anak autisme yang dialami oleh Zaky adalah gangguan komunikasi. Gangguan komunikasi yang dimaksud disini yaitu: Perkembangan bahasa lambat, anak tampak seperti tuli, sulit bicara, atau pernah bicara tapi kemudian sirna, kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan artinya, mengoceh tanpa arti berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

Adapun jenis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada Zaky adalah pengasuhan demokratis, dimana pengasuhan demokratis yang

⁵⁷ Ruqiah, Orang Tua Anak Penyandang Autis Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2024.

dimaksud yaitu pengasuhan orang tua yang memiliki komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak dan dengan memberikan anak pengertian mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

e. Hasil Wawancara dengan Responden 5 (Samsiah Orang Tua dari Halomoan)

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga yang didukung dengan hasil wawancara dengan Samsiah yang merupakan orang tua dari Halomoan, bahwa ia mengatakan:

*“Sebagai seorang ibu yang memiliki kesibukan pekerjaan terkadang saya tidak bisa mengontrol anak saya ketika dia bermain dengan teman-temannya, contohnya ketika anak-anak saya di ejek-ejek sama kawannya atau kalau punya masalah baik dengan teman maupun dengan guru-gurunya di sekolah biasanya dia selalu mau cerita dengan saya atau dengan kakaknya tetapi terkadang anak saya tidak mau cerita malah langsung marah-marah dan teriak-teriak sama saya dan kakaknya”.*⁵⁸

Menurut Samsiah, anak-anaknya terbiasa bercerita kepadanya tiap ada masalah baik itu masalah di sekolah ataupun masalah di luar sekolah, namun yang menjadi masalahnya adalah terkendala pada anak autisnya karena ketika anaknya mendapat masalah baik itu di sekolah ataupun dengan teman-temannya ia jarang bercerita dan akhirnya malah marah-marah sendiri.

Samsiah juga mengatakan:

⁵⁸ Samsiah, Orang Tua Anak Penyandang Autis, Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024.

*“Sebagai seorang ibu yang selalu mendidik anak agar menjadi lebih baik tentu memiliki peranan penting, saya tetap berusaha untuk mengatakan kepada anak saya jangan suka marah-marah ketika di ejek oleh temannya, ketika tidak mendapatkan apa yang dia mau, terkadang karena saya dan suami saya sibuk bekerja anak saya sering tidak kami perhatikan makanya dia suka marah-marah karena merasa kurang perhatian dari kami orang tuanya”.*⁵⁹

Menurut Samsiah, orang tua memiliki peranan penting untuk mengendalikan emosional seorang anak agar tidak mudah untuk marah-marah dan memberikan bimbingan pelan-pelan untuk tidak selalu marah-marah terhadap segala sesuatu, namun ia menyadari anaknya mudah marah karena ia yang terlalu sibuk bekerja. Namun ia berusaha untuk selalu memberikan perhatian lebih kepada anaknya.

Adapun tanda-tanda anak autisme yang dialami oleh Halomoan adalah gangguan emosi. Gangguan emosi yang dimaksud disini yaitu sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis, tanpa alasan, tantrum (mengamuk tidak terkendali), jika dilarang tidak diberikan keinginannya, kadang-kadang anak berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri

Adapun jenis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada Halomoan adalah pengasuhan permisif, dimana pengasuhan permisif yang dimaksud disini adalah orang tua yang tidak selalu terlibat dalam kehidupan anak, orang tua memberikan kebebasan penuh dengan menerapkan sedikit batasan, tidak bisa mengatur waktu sehingga lalai dalam kegiatan apapun.

⁵⁹ Samsiah, Orang Tua Anak Penyandang Autism, Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2023.

2. Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Autis di Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas

Mendidik anak yang memiliki kebutuhan khusus tentu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pengasuhan anak penyandang autis, sudah jelas orang tua memiliki hambatan-hambatan dalam pengasuhan anak autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua anak penyandang autis dalam pengasuhan anak autis yaitu dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap orang tua di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

a. Hambatan Internal

Hambatan internal merupakan hambatan yang berasal dalam diri anak. Hambatan ini dapat berupa sikap anak yang sulit untuk melakukan sosialisasi dengan sekitar ataupun dengan anak-anak lain, tidak memperdulikan bahaya yang akan terjadi, serta tidak tanggap terhadap isyarat yang diberikan dan suka mengisolasi diri sendiri ataupun lebih senang menyendiri.

1) Faktor Gangguan Komunikasi

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Lilis yang merupakan orang tua dari Almar, bahwa ia mengatakan:

“Hambatan yang saya takutkan adalah ketika anak saya pergi keluar rumah jauh-jauh sekali tanpa pengawasan saya atau ayahnya, walaupun dia tau jalan pulang dan tau kemana tujuan dia ingin pergi. Tapi saya takut karena kan di jalan rame, banyak mobil lewat, saya takut dia kena tabrak apalagi matanya sedikit

*rabun jadi tidak tahu kalau ada mobil. Kalau tidak dikasih pergi pasti dia kabur”.*⁶⁰

Menurut Lilis yang menjadi hambatan dalam mengasuh Almar menjadi beban tersendiri dan juga sekaligus tanggung jawab sendiri dan tidak ada orang lain untuk berbagi, karena anak-anaknya yang lain sudah memiliki kesibukannya masing-masing. Sedangkan ayahnya terkadang sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga Almar jarang mendapatkan perhatian.

2) Faktor Gangguan Interaksi Sosial

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Borlian yang merupakan orang tua dari July, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa ia mengatakan:

*“Kita sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tentu memiliki beberapa hambatan dalam pengasuhan anak autis, seperti saya anak saya tidak bisa menyesuaikan diri dengan sekitarnya atau bersosialisasi dengan teman-temannya di luar rumah, malah lebih senang di rumah dan suka menyendiri karena katanya sering di ejek temannya makanya lebih suka di rumah, tentu ini menjadi hambatan tersendiri untuk saya karena saya harus memiliki banyak waktu anak saya agar dia tidak merasa kesepian”.*⁶¹

Menurut Borlian yang menjadi hambatannya dalam mengasuh July adalah karena anaknya tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya dan lebih senang menyendiri di rumah mengharuskan ia harus memiliki waktu yang lebih banyak untuk anaknya agar anaknya tidak kesepian.

⁶⁰ Lilis, Orang tua Anak Penyandang Autis, Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2024.

⁶¹ Borlian, Orang Tua Anak Penyandang Autism Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2024.

3) Faktor Gangguan Emosi

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Samsiah yang merupakan orang tua dari Halomoan, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa ia mengatakan:

“Hambatan yang saya hadapi dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus adalah ketika saya tidak bisa mengendalikan dan mengontrol emosi anak saya, contohnya ketika dia di ejek sama teman-temannya dia langsung pulang ke rumah marah-marah dan suka melempari barang-barang tentu ini menjadi hambatan yang susah untuk saya ketika saya tidak mampu untuk mengerti apa yang dirasakan oleh anak saya”.⁶²

Menurut Samsiah, hambatan yang dihadapi dalam mengasuh Halomoan adalah ketika ia tidak mampu untuk mengendalikan emosi ketika anaknya marah dan langsung mengisolasi diri di rumah dan langsung menyendiri di rumah dan menjauhkan diri dari orang-orang sekitarnya.

b. Hambatan Eksternal

Hambatan Eksternal merupakan hambatan dari luar diri anak seperti faktor ekonomi dan peran orang tua yang tidak menguntungkan bagi anak autis yang tidak mampu memberikan kasih sayang dan menyerahkannya kepada sekolah SLB terdekat. Kemudian orang tua juga kurang memperdulikan dan tidak memberikan perhatian khusus kepada anak autis.

⁶² Samsiah, Orang Tua Anak Penyandang Autis, Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2024.

1) Faktor Ekonomi

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Sarwedi yang merupakan orang tua dari Bintang, bahwa ia mengatakan:

“Dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus tentu tidak memiliki biaya yang sedikit, apalagi ekonomi keluarga saya bisa dibilang pas-pasan karena hanya saya yang bekerja sementara istri saya adalah seorang ibu rumah tangga, oleh sebab itu terkadang ekonomi menjadi hambatan saya dalam mengasuh anak saya, karena terkadang saya tidak bisa memenuhi kebutuhannya anak saya tapi saya tetap berusaha untuk menuruti apa yang diminta oleh anak saya”.⁶³

Menurut Sarwedi, hambatan yang dihadapinya dalam mengasuh Bintang adalah dari segi ekonomi, karena pendapatannya yang pas-pasan untuk kehidupan sehari-hari membuat ia kesulitan untuk memenuhi kebutuhan Bintang, namun ia tetap berusaha agar semua kebutuhan anaknya dapat terpenuhi.

2) Faktor Peran Orang Tua

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ruqiah yang merupakan orang tua dari Zaky, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa ia mengatakan:

“Saya dan suami saya merupakan seorang pedagang, yang menyebabkan kami jarang memiliki waktu untuk anak kami, ini menjadikan salah satu hambatan yang saya hadapi dalam mengasuh anak saya karena saya dan suami kurang memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak kami, karena anak kami tidak bisa melakukan apa-apa makanya tidak bisa dibawa berjualan dengan kami dan sering di tinggal di rumah bersama kakaknya”.⁶⁴

⁶³ Sarwedi, Orang Tua Anak Penyandang Autis Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2024.

⁶⁴ Ruqiah, Orang Tua Anak Penyandang Autis, Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (Wawancara Langsung), Wawancara pada tanggal 24 Oktober 2024.

Menurut Ruqiah, hambatan yang dihadapinya dalam mengasuh Zaky adalah kurang memberikan kasih sayang dan perhatian karena sibuk bekerja sehingga anaknya lebih sering di tinggal di rumah.

D. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa pola pengasuhan anak autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga bahwa orang tua lebih dominan kepada pengasuhan demokratis, dimana pengasuhan ini merupakan pengasuhan orang tua yang memiliki komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak dengan memberikan anak pengertian mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap orang tua pasti mempunyai gaya pengasuhan tersendiri dalam membimbing, mengasuh dan mendidik anak-anaknya, begitu pula dengan orang tua (*anak autis*) tentu memiliki gaya tersendiri dalam mendidik anak mereka. Selain memunculkan harapan kelahiran anak juga memunculkan rasa tanggung jawab, namun juga status sosial ekonomi keluarga juga akan sangat mempengaruhi pola asuh terhadap anak khususnya anak autis yang ada dalam pembahasan di atas.

Sesuai dengan defenisi anak autis adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak yang gejalanya telah timbul sebelum anak itu mencapai usia tiga tahun.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan mengenai pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas yang mengarah kepada pola asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif dalam mengasuh anak-anaknya, maka sebagian dari anak mereka bersikap manja dan suka marah-marah ketika keinginannya tidak di turuti. Hal yang melatarbelakangi para responden menerapkan pola asuh tersebut dikarenakan kesibukan orang tua bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga serta mendidik dan mengasuh anak, karena kesibukan tersebut sehingga membuat mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk membimbing dan memperhatikan kegiatan anak sehari-hari. Anaknya tumbuh tanpa banyak pengawasan dari orang tua.

Orang tua demokratis cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga pola asuh ini menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.

Orang tua otoriter cenderung mencari aman, menghindari hal-hal yang sulit, menekankan segala aturan yang harus dipatuhi oleh anak. Sehingga peran orang tua ini sering membentuk karakter anak menjadi merasa takut, kurang percaya diri, pencemas, rendah diri dan minder dalam pergaulan.

⁶⁵ Nattaya Lakshita, *Panduan Simple Mendidik Anak Autis*, (Yogyakarta: Javalitera, 2013), hlm. 14.

Orang tua Permisif cenderung tidak selalu ikut terlibat dalam kehidupan anak, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak dengan menerapkan sedikit batasan.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan pada kelima orang tua anak autis memiliki hambatan-hambatan yang hampir sama. Menurut mereka yang menjadi hambatan bagi mereka adalah dalam mendidik anak-anak adalah pengawasan yang diterapkan pada anak autis.

Dimana dalam teori tersebut dengan hambatan *internal* yaitu yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Hambatan-hambatan ini dapat berupa anak sulit untuk bersosialisasi dengan anak-anak lain, tidak memperdulikan bahaya, tidak tanggap terhadap isyarat dan kata-kata dan lebih suka menyendiri sifatnya agak menjauhkan diri. Sedangkan yang bersumber dari luar anak disebut hambatan *eksternal*, hambatan ini merupakan hambatan yang berupa masalah ekonomi keluarga yang kurang mendukung.

Hal ini seperti yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak autis di Lingkungan I Desa Pasar Binanga yaitu dari segi keuangan yang kurang mendukung. Mereka mengatakan kalau dari segi ekonomi berkurang maka juga akan menjadi suatu hambatan bagi mereka dalam mendidik anak karena mereka juga harus menyekolahkan dan memenuhi segala kebutuhan anaknya.

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti.

2. Adanya kemampuan responden yang kurang memahami setiap pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap penelitian ini.
4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai pengasuhan orang tua terhadap anak autis di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Autis Di Desa Pasar Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, maka kesimpulan yang diambil adalah:

1. Pengasuhan orang tua terhadap Anak Autis di Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas. Dari kelima responden (orang tua Anak Autis) rata-rata mereka para orang tua anak autis menerapkan pengasuhan yang berbeda-beda yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif dalam mendidik anak-anak mereka. Dimana semua keinginan orang tua harus dituruti oleh anak tanpa pengecualian, anak harus mematuhi keinginan orang tua dan tidak bisa memberikan pendapat tetapi disini sebagian anak bisa memberikan pendapat dan mempercayai keputusan yang diberikan oleh anak sehingga menimbulkan hubungan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak. Selain itu ada juga anak yang tidak diperdulikan oleh orang tuanya untuk bebas melakukan apapun, orang tua dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada anak dengan memberikan sedikit batasan. Hal yang melatar belakangi responden menerapkan pola asuh ini disebabkan karena orang tua anak autis memiliki kesibukan-kesibukan tersendiri sebagai orang tua yang tidak dapat mengasuh anak autisnya namun juga harus menjalankan peran sebagai seorang ibu bagi anak-anak normalnya yang lain. Sehingga hal ini membuat mereka sebagai

peran orang tua tidak mempunyai banyak waktu untuk mengasuh, membimbing dan memperhatikan kegiatan anak autis ini sehari-hari. Anak autis mereka tumbuh tanpa banyak pengawasan dari orang tua. Pola asuh yang seperti ini disebut dengan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif dalam teorinya anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua tipe ini biasanya menjadi anak-anak yang manja, kurang percaya diri, dan kurang bisa mengendalikan diri mereka. Seperti yang dirasakan oleh responden (*orang tua anak autis*).

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam pengasuhan anak autis di Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan menjadi 2 hambatan sebagai berikut:

- a. Hambatan *internal* (dalam diri anak)

Kendala ini dapat berupa sikap anak yang tidak dianggap terhadap isyarat dan cenderung mengisolasi diri dan merasa sendiri tidak ada yang memperhatikan.

- b. Kendala *eksternal* (di luar diri anak)

Kendala dari luar anak seperti segi ekonomi dan peran seorang ayah yang kurang menguntungkan sebagai seorang orang tua anak autis yang tidak mampu dan untuk memberikan anak mereka kepada SLB terdekat (*Sekolah Luar Biasa*) terdekat. Kemudian dari orang tua juga tidak terlalu memperdulikan pusat perhatiannya kasih sayangnya kepada anak autis ini.

B. Saran-saran

Mengacu kepada kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya menimbulkan implikasi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada setiap orang tua khususnya orang tua anak autis, hindari tindakan negatif pada anak seperti menyuruh anak autis dengan seenaknya seperti pembantu tanpa batas, menjatuhkan mental anak karena memarahi dan memukul anak, membodoh-bodohi anak, sering berbohong pada anak, enggan mengurus anak, terlalu sibuk dengan pekerjaan dan lain-lain. Hendaknya orang tua anak autis dapat lebih menerapkan pola asuh yang baik untuk anak-anaknya terutama untuk anak autis, yaitu pola asuh yang mengarah pada pola asuh yang demokratis, sebab pola asuh inilah cenderung dapat menghasilkan karakteristik anak yang memiliki kepribadian yang positif dan berperilaku yang baik.
2. Diharapkan penelitian ini dapat diteliti lebih dalam oleh peneliti selanjutnya, karena penelitian ini membutuhkan kelanjutan mengingat terbatasnya tempat dan responden yang ada dalam penelitian ini.
3. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas untuk menyediakan fasilitas pendidikan atau lembaga khusus untuk anak autis, serta memiliki program-program khusus serta penyuluhan ke masing-masing desa terhadap pendidikan dan penanganan kasus anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Dian Widyatmoko, “ Pola Asuh Pada Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Yang Autis” (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008)
- Agus Sunarya, *Terapi Autisme, Anak Berbakat, dan Anak Hiperaktif*, (Jakarta: Progres, 2004)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016)
- Al- Qur'an (Kementrian Agama RI: Sygma Examedia Arkanleema, 26 November 2007)
- Al- Qur'an Tajwid (Kementrian Agama RI: Sygma Examedia Arkanleema, 26 November 2007)
- Amal, Bachrul Khair, “*Pendidikan Anak Di Usia Dini*” (<http://www.waspada.co.id>.) diakses 13 Agustus 2022, pukul 22.57 WIB.
- Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Grafindo, 2004)
- Ani Siti Anisa, “ Pola Asuh Orang Tua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter”, *Dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut 2011*, Vol 5, No 1
- Borlian, Orang Tua Anak Penyandang Autis Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2024.
- Borlian, Orang Tua Anak Penyandang Autism Di Lingkungan I Desa Pasar Binanga Kabupaten Padang Lawas, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2024.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Dedy Kustawan, “ *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Jakarta Timur:Luxima Metro Media, 2013)
- Efrianus Ruli “ Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak” *Jurnal Edukasi Nonformal 2020*, Vol 1, No 1
- Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal*

- Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2 (November 2014)
- Farida, “ Bimbingan Keluarga Dalam Membantu Anak Autis” dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 6, No 1, Juni 2015
- Fina Hidayati, “ Pengaruh Pelatihan Pengasuhan Cerdas Terhadap Stres Pengasuhan Pada Ibu Dari Anak Autis” (*Skripsi*, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)
- Herviana Muarifah Ngewa, “ Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak” dalam *Jurnal Iain-Bone.ac.id*, Vol 1, No 1, 2021
- Huzaemah, *Kenali Autisme Sejak Dini*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta, 2010)
- Jane Brooks, *The Process of Parenting Ed.VIII* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2018)
- Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*
- Khairuddin, “*Sosiologi Keluarga*”, (Yogyakarta: Liberty 2002),
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016)
- Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus* (Ghalia Indonesia, cet-1, 2014)
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Bumi Aksara: Jakarta, 2006)
- Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Arca, 1994)
- Nattaya Lakshita, *Panduan Simple Mendidik Anak Autis*, (Yogyakarta: Javalitera, 2013)
- Novita dkk, “ Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensi PG-PAUD FKIP UNIB 2017*, Vol 2, No 1
- Nur Afni dkk, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak” *Jurnal MUSAWA Juni 2020*, Vol 12, No 1, hlm. 108-109.

- Nur Hasanah, Sugito, “ Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini”, *Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta: 2020, Vol 4, No 2*
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Media Grafis, 2007)
- Octaviana, “ Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Autis” (*Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019*)
- Putri Hanna Nurmalia, dkk, “ Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB SE-BANDAR Lampung Tahun 2019-2020” dalam *Jurnal Psikologi konseling*, Vol 18, No 1, Juni 2021.
- Rasidi, Moh. Salim, “ *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*” (Jawa Timur: *Academia Publication*, 2021)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008)
- Septy Nurfadhillah, dkk, Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme), *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 3, Desember 2021, hlm. 463-464. Diakses tanggal 10 September 2024, Pukul 10.58 WIB.
- Slameto, “ *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*”, (Jakarta: Rineka Cipta 2003)
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga:” Penanaman Nilai dan Penangan Konflik Dalam Keluarga*”, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012)
- Sri Wahyuni, “ Penyesuaian Diri Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autisme di Dusun Samirono, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta” (*Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011*)
- Sri Wahyuni, “ Penyesuain Diri Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autis Di Dusun Samirono, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta” (*Skripsi Universitas Yogyakarta, 2011*)
- Suharsimi arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suprajitno, dkk., “*Bina Aktivitas Anak Autis Di Rumah: Panduan Bagi Orang Tua*”, (Jawa Timur: Media Nusa Creative, 2021)

- Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke 2 ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Quanta*, Vol. 2. No. 2, Mei 2018, e-ISSN: 2614-2198, hlm. 132 Diakses tanggal 16 Maret 2024.
- Yasin Musthofa, *“EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam”*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007)
- Yosfan Azwandi, *Mengenal dan Membantu Penyandang Autis*, (Jakarta: Depdiknas Diredikti Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Kependidikan Perguruan Tinggi, 2005)

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Pasar Binanga

1. Bagaimana letak geografis Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Berapa jumlah anak autis di Lingkungan 1 Desa Pasar Binanga?

B. Wawancara dengan Orangtua Anak Autis Lingkungan 1 Desa Pasar Binanga

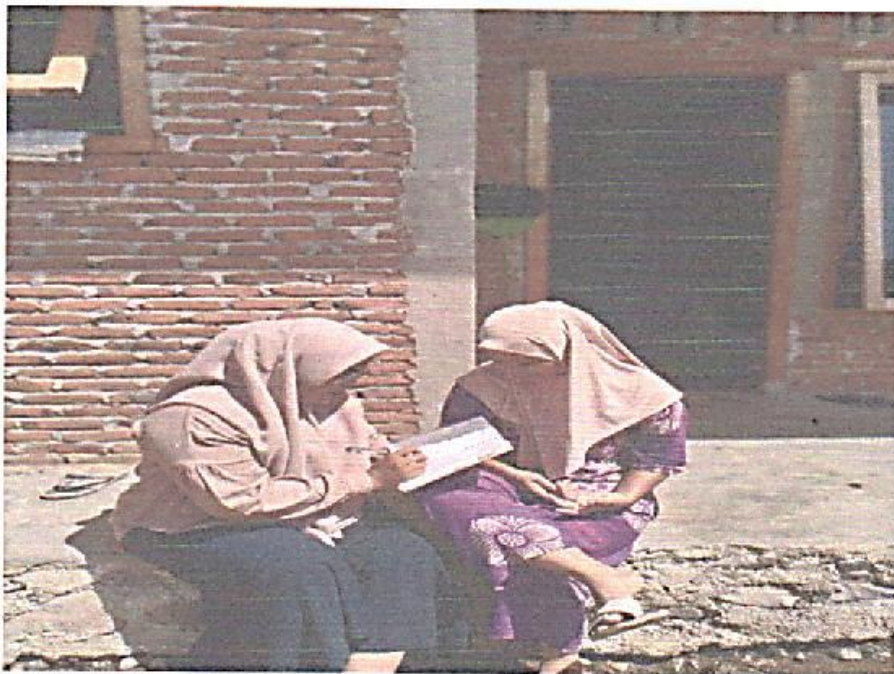
1. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat mengasuh anak penyandang autis?
2. Dukungan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap anak penyandang autis?
3. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami selama mengasuh anak penyandang autis?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah merasa putus asa untuk mengasuh anak penyandang autis?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan perhatian kepada anak penyandang autis?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah membandingkan anak penyandang autis dengan anak Bapak/Ibu yang normal?
7. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengasah kemampuan motorik anak penyandang autis?
8. Motivasi apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu agar anak bisa berinteraksi dengan oranglain?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi ketika anak penyandang autis mengalami tantrum?

C. Wawancara dengan tetangga Anak Autis di Desa Pasar Binanga

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang perkembangan anak autis di sekitar lingkungan Bapak/Ibu?
2. Apakah kehadiran anak autis di lingkungan Bapak/Ibu mengganggu interaksi bermain anak-anak Bapak/Ibu?
3. Dukungan apa yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada tetangga yang memiliki anak autis?



Dokumentasi bersama orang tua anak autis



Dokumentasi bersama tetangga



Dokumentasi bersama kepala desa dan perangkat desa



Dokumentasi bersama anak autis



Dokumentasi anak autis



Dokumentasi wawancara bersama kepala desa dan perangkat desa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : **127** /Un.28/F/PP.00.9/02/2023

22 Februari 2023

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. **Kepada Kepala Desa Pasar Binanga**

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Azija Hafsyah Sinurat
NIM : 1830200076
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl. Jendral Sudirman No.1 Pasar Binanga Kec. Barumun Tengah

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK AUTIS DI DESA PASAR BINANGA KABUPATEN PADANG LAWAS** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Magdalena M. Ag. L
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
DESA PASAR BINANGA
Jl. Lintas Gunung Tua-Sibuhuan. kode pos.22755

SURAT KETERANGAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

: **AMRIL HASIBUAN**

an

: Kepala Desa Pasar Binanga

an ini menerangkan bahwa :

: Azija Hafsyah Sinurat

at/Tanggal Lahir

: Pasar Binanga, 20 Maret 2000

: 1830200076

at

: Pasar Binanga

Benar telah melaksanakan penelitian di Desa Pasar Binanga guna melengkapi
sunan Skripsi yang berjudul " Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Autis Di
Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"

mikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Binanga, 16 Februari 2024

AMRIL HASIBUAN